

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi finansial perusahaan merupakan salah satu cerminan atau tolak ukur keadaan perusahaan. Salah satu faktor perusahaan dapat dikatakan baik jika keadaan finansialnya baik. Kondisi finansial perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Pembuatan laporan keuangan adalah hal yang wajib dilakukan oleh pelaku usaha. Perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan, handal, mudah dimengerti, dan dapat dibandingkan (Prihadi:2019)

Penyajian laporan keuangan dalam PSAK 1 tentang komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), dan informasi komparatif. Dari berbagai jenis laporan keuangan tersebut, kas merupakan salah satu elemen keuangan yang sangat penting dalam keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran yang amat likuid (Hery:2015). Kas dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan, baik kegiatan operasional maupun investasi. Sifat kas yang amat likuid membuat kas menjadi elemen yang rentan diselewengkan (Sugiono:2010). Salah satu fungsi dalam pengeluaran kas adalah untuk membiayai biaya operasional perusahaan. Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari (Jusuf:2014). Pencatatan biaya operasional harus dilakukan secara rutin oleh perusahaan. Biaya operasional adalah komponen utama dari perhitungan pendapatan operasional, dan pendapatan operasional adalah komponen penting dari banyak ukuran finansial. Dengan demikian, semakin rendah biaya operasional perusahaan, semakin menguntungkan sebuah bisnis secara umum.

Pengeluaran kas adalah suatu aktifitas yang tidak mungkin dapat dilepaskan dari perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati dalam melakukan

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

aktifitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas, artinya setiap pengeluaran kas harus diperhitungkan manfaat dan keuntungan yang akan didapat. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka setiap perusahaan harus mempunyai kualitas sistem akuntansi yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Pengeluaran kas harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang memadai dan sesuai dengan perusahaan yang dapat mengawasi kegiatan pengeluaran kas dalam perusahaan (Fitriyani:2019). Dengan adanya sistem akuntansi yang benar, maka manajemen dalam organisasi perusahaan dapat mengevaluasi hasil dari suatu operasi atau suatu kegiatan apakah berjalan dengan efisien dan efektif. Selain itu sistem akuntansi dapat digunakan sebagai pedoman dalam penugasan dan wewenang bagi sumber daya manusia yang bekerja dalam organisasi atau perusahaan tersebut, sehingga dapat berjalan sesuai prosedur.

PT PLN (Persero) merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di industri energi. PT PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang mengurus segala aspek kelistrikan yang ada di Indonesia sehingga PT PLN (Persero) turut berkontribusi aktif dalam kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur adalah salah satu Unit Pelaksana Induk di bawah PT PLN (Persero) yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola pendistribusian tenaga listrik ke seluruh pelanggan di wilayah Jawa Timur. PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur tidak terlepas dari pengelolaan pengeluaran kas. Sebagai Unit Induk yang memiliki 17 Sub Unit Pelaksana tentunya PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur memiliki nilai anggaran operasional yang tidak kecil. Nilai anggaran operasional PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 47.298.469.082.000,- dengan nilai anggaran kas operasional sebesar Rp. 1.265.565.000,-. Anggaran operasi tersebut digunakan untuk pembiayaan aktivitas operasional yang sebelumnya telah disahkan dalam RKAP (Rancangan Kerja Anggaran Perusahaan).

Namun dalam pelaksanaannya, pagu anggaran kas operasi tidak hanya digunakan untuk melaksanakan program kerja operasi yang telah dituangkan

dalam RKAP. Pagu anggaran kas operasi juga digunakan untuk melakukan pembiayaan diluar program kerja. Salah satunya pembiayaan kebutuhan SPI (Satuan Pengawas Intern). Satuan Pengawas Intern PT PLN (Persero) merupakan badan audit intern yang dibentuk berdasarkan undang-undang yang berlaku, sebagai bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perusahaan. SPI berada dan bertanggung jawab kepada direktur utama, disamping itu sebagai mitra kerja dengan komite audit PT PLN (Persero). Secara operasional SPI Inspektor Auditor Regional Jawa Bagian Timur dibiayai sementara oleh anggaran kas operasional PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur yang nantinya dilakukan penggantian biaya ke pusat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diangkatnya judul untuk Laporan Tugas Akhir yaitu **“Analisis Dan Usulan Sistem Akuntansi Pengeluaran dan Pertanggungjawaban Penggantian Kas Atas Pembiayaan Kebutuhan SPI Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur”**

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Sistem Akuntansi

1.2.1.1 Definisi Sistem

Menurut Mulyadi (2016:4) dalam buku Sistem Akuntansi menyatakan bahwa “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Definisi lain dari sistem menurut Wiratna (2019:1) adaah sebagai berikut “Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Romney, dkk (2014:3) “Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terikat dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Dari Definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan tahapan yang saling berkesinambungan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau mencapai sebuah tujuan.

1.2.1.2 Definisi Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Warren, dkk (2016:3) adalah sebagai berikut “Akuntansi adalah sistem informasi yang menyajikan laporan kepada pengguna tentang kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis perusahaan”. Sedangkan definisi

akuntansi menurut Wiratna (2019:3) adalah “Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu. Dari kumpulan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan kegiatan mengolah transaksi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

1.2.1.3 Definisi Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi oleh Wiratna (2019:3) adalah sebagai berikut “Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan”. Sedangkan definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) yakni “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan, yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengolahan perusahaan. Berdasarkan definisi di atas maka dapat dipahami bahwa sistem akuntansi adalah sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan dokumentasi dan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang diperlukan manajemen dalam mengelola dan mencapai tujuan perusahaan.

1.2.2 Dana Imprest Terpusat

Definisi imprest menurut Rudianto (2012:188) adalah sebagai berikut “Imprest ialah metode pengisian dan pengendalian kas kecil di mana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu, karena pengisian kembali kas kecil akan selalu sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diperjelas bahwa pada metode imprest jumlah dana selalu konstan dan tidak berubah-ubah. Pada umumnya dana ini diisi dengan sejumlah uang yang telah ditetapkan untuk keperluan pembayaran selama jangka waktu tertentu. Imprest Terpusat merupakan sentralisasi dana pembiayaan operasi dan investasi berupa limit yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan setiap saat sehingga ada kepastiaan ketersediaan dana untuk pembayaran.

1.2.3 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

1.2.3.1 Definisi Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas dalam suatu organisasi. Menurut Susanto (2012:543) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Akuntansi” menyatakan bahwa : “Pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sedangkan menurut Wiratna (2019:123) “Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran”. Menurut Munawir (2012:157) pengeluaran kas dapat disebabkan adanya:

1. Transaksi pembelian saham dan obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang yang jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Pembelian barang dengan secara tunai, adanya biaya operasi yang meliputi upah/gaji, pembelian alat kantor, pembayaran sewa, bunga, premi angsuran, persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pajak, denda dan lain-lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran berupa cek atau kas yang diterima untuk pembayaran tunai, pelunasan utang maupun pembiayaan.

1.2.3.2 Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016:426) adalah sebagai berikut :

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

1. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

2. Cek

Dari sudut sistem informasi akuntansi, cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

3. Permintaan cek

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam transaksi pengeluaran kas yang tidak berupa pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian, fungsi yang memerlukan kas menulis permintaan cek kepada fungsi akuntansi untuk kepentingan pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum didalam dokumen tersebut.

1.2.3.3 Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016:428) adalah sebagai berikut:

1. Jurnal pengeluaran kas

Catatan ini digunakan untuk mencatat segala pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal ini adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

2. Register cek

Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan.

1.2.3.4 Fungsi Yang Terkait

Unit organisasi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016:429) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi ini biasanya mengajukan cek kepada fungsi akuntansi jika memerlukan pengeluaran kas untuk suatu kepentingan perusahaan. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

2. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisis cek, memintakan otorisasi cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan secara langsung kepada kreditur atau melakukan pemindahbukuan melalui jasa perbankan.

3. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan sediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, dan pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

4. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi. Selain itu, fungsi ini juga melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi secara periodik.

1.2.3.5 Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem

Beberapa jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016: 430) adalah sebagai berikut:

1. Prosedur permintaan cek

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

2. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sejumlah yang tercantum pada dokumen cek dan mengirimkan cek kepada kreditur yang namanya ditulis dalam dokumen cek tersebut.

3. Prosedur pembayaran kasa

Dalam prosedur ini, fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat berwenang dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum bukti kas keluar.

4. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas ke dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.

1.2.3.6 Pengendalian Internal Sistem Akuntansi Pengeluaran kas

Beberapa pengendalian internal yang baik atas penerimaan dan pengeluaran kas menurut Agoes (2017:167) adalah sebagai berikut :

1. Adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab antara yang menerima dan yang mengeluarkan kas dengan yang melakukan pencatatan, memberikan otoritas atas pengeluaran dan penerimaan kas dan bank.
2. Pegawai yang membuat rekonsiliasi bank harus lain dari pegawai yang mengerjakan buku bank. Rekonsiliasi bank dibuat setiap bulan dan harus ditelaah oleh kepala bagian akuntansi.
3. Digunakannya *impress fund system* untuk mengelola kas kecil.
4. Penerimaan kas, cek & giro harus di setor ke bank dalam jumlah seutuhnya.
5. Uang kas disimpan di tempat yang aman misalnya di brankas.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

6. Uang kas harus dikelola dengan baik yaitu jangan terjadi kas yang menganggur.
7. Giro harus ditempatkan pada tempat yang aman supaya tidak disalahgunakan.
8. Giro sebaiknya ditandatangani oleh minimal oleh 2 orang supaya ada kontrol dan tidak disalahgunakan.
9. Sebaiknya kasir diasuransikan atau diminta menyerakan uang jaminan untuk back up seandainya terjadi kehilangan uang atau kecurangan yang dilakukan kasir.
10. Kuitansi bernomorurut.
11. Bukti pendukung dari pengeluaran kas yang sudah dibayar distempel lunas supaya tidak terjadi double pembayaran serta diotorisasi pejabat berwenang.

1.3 Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

Penyusunan Laporan Tugas Akhir memiliki beberapa tujuan bagi penulis antara lain :

1. Sebagai salah satu persyaratan akademik program studi Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Untuk mengetahui penerapan serta praktik langsung atas teori yang dipelajari saat menempuh kegiatan perkuliahan.
3. Mengetahui gambaran dunia kerja khususnya bidang keuangan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur.
4. Mengetahui serta menganalisis sistem akuntansi pengeluaran dan kegiatan penggantian dana kebutuhan SPI pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur.
5. Sebagai hasil dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penyusunan Laporan Tugas Akhir

Manfaat dibuatnya Laporan Tugas Akhir diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

1. Sebagai sarana menambah , memperluas, dan mengaplikasikan materi yang didapatkan di perkuliahan terkait proses bisnis, serta praktik akuntansi dan keuangan di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur.
2. Sebagai sarana latihan adaptasi situasi dan kondisi yang tidak selalu sama antara teori dan praktik lapangan.
3. Melatih mahasiswa dalam menanamkan serta membudayakan etos kerja.

b. Manfaat Bagi Program Studi dan Universitas

1. Sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan yang tidak diberikan di bangku perkuliahan.
2. Sebagai tolak ukur pencapaian kinerja program studi D3 Akuntansi.
3. Sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran oleh instansi tempat Praktik Kerja Lapangan.
4. Sebagai jembatan antara program studi dan instansi untuk menjalin kerjasama.

c. Manfaat Bagi Perusahaan

1. Dapat menjadi masukan bagi instansi untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Adanya kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia industri/ perusahaan.
3. Adanya timbal balik wawasan dan ilmu pengetahuan antara mahasiswa dan perusahaan

d. Manfaat Bagi Pembaca

1. Dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan mahasiswa Universitas Airlangga.